

## Peran Penyuluh Agama Islam dalam Mengatasi Pergaulan Bebas Anak Punk di Kabupaten Pekalongan

Akmalu Millatina Putri<sup>1</sup>, Muhammad Rifa'i Subhi<sup>2</sup>

<sup>12</sup>UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

Correspondence Email:

[akmalu.millatina.putri@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:akmalu.millatina.putri@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>,  
[Pekalonganmuhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id](mailto:Pekalonganmuhamadrifaisubhi@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRACT

*The increasing phenomenon of teenagers becoming street children and falling into promiscuity, even though adolescence is actually a period of self-development. However, some teenagers actually consider adolescence as a free search for identity without adjusting to existing norms and boundaries. The promiscuity of punk children in Pekalongan district is also an issue that is very disturbing to the local community. The factors that are the main causes of the rampant promiscuity of punk children are poverty, broken homes, and lack of parental attention, therefore Islamic religious counseling has an important role in overcoming the promiscuity of punk children through a religious approach. So, this article aims to examine the role of Islamic religious counselors in overcoming the problem of promiscuity by punk children in Pekalongan district. This research uses qualitative research methods, namely by describing data, interviews and analysis using scientific methods. Based on research, it has been found that the role of counselors in overcoming promiscuity by punk children in the city of Pekalongan can be done using psychoanalysis and self-management techniques. The results of the research show that Islamic religious instructors are one of the most important figures in community life in Pekalongan Regency, where Islamic religious instructors can provide education and guidance to clients, both religiously and outside of religion in the hope that teenagers can avoid negative activities. and focus more on positive activities.*

**Keywords:** *Islamic Religious Counselor, Psychoanalysis, Self Management.*

### ABSTRAK

Maraknya fenomena remaja yang menjadi anak jalanan hingga terjerumus dalam pergaulan bebas, padahal sebetulnya masa remaja adalah masa pengembangan diri. Namun, Sebagian remaja justru menganggap masa remaja sebagai pencarian jati diri dengan bebas tanpa menyesuaikan norma dan batasan yang ada. Pergaulan bebas anak punk di kabupaten Pekalongan juga menjadi isu yang sangat meresahkan masyarakat setempat. Faktor-faktor yang menjadi penyebab utama maraknya pergaulan bebas anak punk adalah kemiskinan, broken home, dan kurangnya perhatian orang tua, oleh sebab itu penyuluhan agama islam memiliki peranan yang penting dalam mengatasi pergaulan bebas anak punk melalui pendekatan keagamaan. Sehingga, dalam artikel ini bertujuan untuk meneliti peran penyuluh agama islam dalam mengatasi permasalahan pergaulan bebas oleh anak punk di kabupaten pekalongan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data, wawancara, dan analisis menggunakan metode ilmiah. Berdasarkan penelitian, telah ditemukan bahwa peran penyuluh dalam mengatasi pergaulan bebas oleh anak punk di kota pekalongan dapat dilakukan dengan Teknik psikoanalisis dan self management. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penyuluh agama islam merupakan salah satu tokoh yang sangat penting dalam kehidupan Masyarakat di Kabupaten Pekalongan, di mana penyuluh agama islam dapat memberikan edukasi dan bimbingan terhadap klien, baik secara keagamaan ataupun di luar keagamaan dengan harapan agar remaja dapat terhindar dari kegiatan negative dan lebih fokus pada kegiatan positif.

**Kata Kunci :** Penyuluh Agama Islam, Psikoanalisis, Self Management.

## **PENDAHULUAN**

Pergaulan bebas merupakan proses pergaulan yang tidak adanya batasan dalam hubungan pertemanan antara laki-laki dan perempuan, di mana para remaja bebas berbaur meskipun lawan jenis, dan bebas saling bercengkrama, bahkan mengarah pada pergaulan bebas ataupun tindak kriminal. Sedangkan masa remaja adalah tahapan individu mengalami peralihan dari suatu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan, baik emosi, fisik, pola perilaku, dan juga penuh dengan masalah anak-anak.

Dilihat dari berbagai fakta yang terjadi saat ini, para remaja justru terjerumus pada perzinahan yang berasal dari pergaulan bebasnya, hal ini karena mereka selalu menginginkan rasa kesenangan dan kebebasan. Sehingga, pergaulan bebas dapat disebut sebagai perilaku menyimpang yang mana sudah melewati batasan norma kehidupan, serta telah melakukan perbuatan yang dilarang oleh agama seperti berciuman. Faktor utama terjadinya pergaulan bebas ialah karena kurangnya pemahaman remaja maupun masyarakat terhadap batasan pergaulan antara laki-laki dan perempuan (Salman Al-Farisi, 2017).

Dalam survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2021, sebanyak 10,2% remaja perempuan usia 15-19 tahun mengalami kehamilan diluar nikah, yang diperkirakan sebanyak

200.000 kasus. Dan menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2021 menunjukkan , terdapat 277.000 kasus HIV/AIDS di Indonesia. Penderita HIV dan AIDS ini mayoritas 70% adalah laki-laki dan sisanya Perempuan. Pada Januari hingga Juni 2022, menurut laporan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) sebanyak 1.188 anak Indonesia positif HIV, sementara menurut data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2022 total pengidap HIV AIDS di Indonesia mencapai 519.158 orang. Sedangkan menurut penyampaian Kepala Dinas Kesehatan Kota Pekalongan terjadi peningkatan dari tahun pertahun kasus HIV AIDS di Pekalongan, pada tahun 2021 terdapat 112 kasus, tahun 2022 ditemukan 120 kasus, sedangkan tahun 2023 ada 152 kasus.

Mulanya anak punk terbentuk karena adanya kesamaan tujuan dan hobi, dan hanya sebatas komunitas kecil yang masih sesuai dengan norma-norma tanpa meniru budaya asing. Namun saat ini, remaja semakin marak menjadi anak jalanan, sebagaimana terlihat dari tampilan fisik mereka yang mencolok, seperti rambut berwarna cerah, tato-tato di tubuh, dan pakaian berwarna gelap yang unik. Selain itu, mereka juga mengkonsumsi narkoba, mabuk-mabukan, dan terjerumus pada pergaulan bebas. Bahkan gaya hidup remaja zaman sekarang cenderung lebih tidak mau sesuai aturan yang ada, dan mereka lebih

condong pada meniru model kenakalan remaja, sehingga terbukti bahwa arus budaya global yang masuk menjadi salah satu penyebab terjadinya perubahan gaya dan pola hidup remaja (Iwan Kosasih, 2020).

Dalam perkembangan punk di Indonesia, tidak diketahui secara pasti berapa banyak jumlah remaja punk di Indonesia, akan tetapi sebuah *Fanzine* yang berasal dari Amerika yaitu *Profane Existence* yang secara kolektif menerbitkan, serta mendistribusikan seni musik punk mengungkapkan, negara dengan jumlah perkembangan punk yang menempati peringkat tertinggi di dunia adalah Indonesia dan Bulgaria. Diambil dari Satuan Data Indonesia (SDI), Satuan Polisi Pamong Praja mencatat ada 124 punk laki-laki dan 20 punk Perempuan yang berhasil diamankan pada tahun 2023.

**Tabel 1.** Data anak punk laki-laki dan perempuan tahun 2019-2023 yang berhasil diamankan

Tahun	Laki-laki	Perempuan
2019	51	10
2020	33	20
2021	39	15
2022	42	12
2023	124	20

Menurut data yang diambil dari Tribun Jateng.com kebanyakan anak punk berasal dari warga Kabupaten Pekalongan, Cirebon, serta Kota Pekalongan. Pada tanggal 4 September 2023 satpol PP Bersama Dinas Sosial Kabupaten Pekalongan mengamankan 14 anak punk. Terbukti masih banyak sekali anak punk yang berada di daerah Kabupaten Pekalongan dan sekitarnya.

Selain itu, meskipun sudah adanya dukungan dari keluarga agar mereka melanjutkan pendidikan setinggi-tingginya, namun terkadang mereka masih terpengaruh oleh pergaulan yang salah. Kondisi tersebut menjadikan fenomena yang juga mengganggu masyarakat karena seringkali mereka mengemis dan menumpang transportasi

dengan memberhentikan truk ataupun bus di lampu merah, bahkan terlihatnya fisik yang kotor (Helmita Asima Manalu, Doddy Hendro Wibowo, 2020). Memiliki sikap kesadaran remaja dalam menerapkan etika yang baik dalam bermasyarakat dengan cara memilah lingkungan pertemanan agar tidak terjadinya konflik dalam kehidupan merupakan salah satu kewajiban oleh remaja. (Eni Murdiati, 2019)

Seharusnya masa remaja adalah masa-masa pertumbuhan dan perkembangan. Di mana semua remaja harus sesuai realitas norma sosial yang ada, dengan eksplor diri dan belajar dengan baik, agar tidak adanya "*sampah masyarakat*" dengan aktivitas yang menyimpang. Remaja dapat menciptakan ide-ide ataupun kegiatan yang bermanfaat demi kemajuan negara bersama serta seimbangannya antara kehidupan dunia dan akhirat. Pentingnya semua manusia untuk menjaga kebersihan, sopan santun, dan memiliki impian yang tinggi ataupun pekerjaan yang layak (Putri Aprilia, 2022).

Pang merupakan perilaku yang timbul dari sifat tidak puas hati, melawan, marah dan benci sehingga banyak anak yang memilih menjadi punk untuk meluapkan emosionalnya. Mukhlis dkk (2013) mengemukakan anak yang memilih menjadi anak punk rata-rata berasal dari keluarga yang bermasalah. Mulai dari keluarga yang meninggal, perceraian, dan masalah yang lain yang membuat mereka kehilangan jati diri, dan akhirnya mereka mencari kebahagiaan pada hal-hal kriminal, karena mereka merasa tidak dibutuhkan oleh siapapun. Mereka merasa nyaman dengan pertemanan dan kekeluargaan di dalam punk. Walaupun bersentuhan dengan kriminalitas dan pergaulan bebas, mereka tetap memilih menjadi anak punk.

Fitri & Amelia (2021) mengemukakan bahwa dari wawancara yang dilakukan pada masyarakat Kota Pekalongan, keberadaan anak punk

membawa pengaruh negatif. Karena Masyarakat menganggap bahwa anak punk merupakan anak yang bebas dan menyimpang dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu anak punk juga tidak menghiraukan lingkungan sekitar, dan tidak taat pada agama. Seperti halnya yang terjadi di Kota Pekalongan, anak punk merupakan figur buruk karena menyimpang dari norma-norma dan aturan yang sudah ada di Masyarakat. Mereka tidak disukai karena dianggap sudah melampaui batas atau aturan Masyarakat yang sudah baku.

Sebenarnya tidak semua anak punk melakukan kriminalitas. (Azmi, 2022) mengemukakan bahwa anak punk tidak tidak semena-mena seperti apa yang dikatakan para Masyarakat. Namun karena opini masyarakat sendirilah yang menggiring anak punk untuk berbuat kriminal sedemikian rupa. Masyarakat kebanyakan hanya melihat kehidupan anak punk yang anarkis dan berkelana di jalan dengan penampilan yang sangat mencolok.

Peran dan dukungan lembaga dari pemerintah sangatlah penting dalam bantuan material atau non material bagi sosialnya. Salah satu tokoh penting dalam pembentukan moral dan karakter remaja adalah penyuluh agama islam, di mana penyuluh agama islam ialah sosok yang memberikan bimbingan dan arahan kepada masyarakat mengenai bidang keagamaan maupun kehidupan bernegara dengan kerukunan dan tidak terjadinya konflik masyarakat Anis Syafia Fitriatin (2023). Agama dapat menjadi dasar dalam aturan dan pembentukan karakter kehidupan manusia, sehingga anak-anak dapat memperoleh perkembangan diri yang tepat (Nuraini Widad, 2019).

Di tengah situasi ini, peran penyuluh agama Islam menjadi sangat penting. Penyuluh agama Islam memiliki tanggung jawab untuk memberikan bimbingan dan edukasi kepada masyarakat tentang ajaran-ajaran agama yang relevan dengan

kehidupan sehari-hari, termasuk dalam hal pergaulan dan perilaku sosial. Dengan pendekatan yang tepat, penyuluh agama Islam dapat menjadi agen perubahan yang efektif dalam mengatasi masalah pergaulan bebas di kalangan anak punk.

Kota Pekalongan merupakan daerah yang terkenal sebagai kota santri. Namun meski demikian, problem sosial tetaplah ada, yaitu masih terlihatnya beberapa anak remaja yang seringkali berkumpul di sekitar lampu merah dengan melakukan aksi menghentikan truk dan kendaraan lain sebagai tumpangnya. Sehingga sangatlah penting dan diperlukannya langkah-langkah besar yang diambil untuk memberikan kesempatan atau harapan yang lebih baik bagi anak-anak remaja dan terselesaikannya problem sosial yang ada berdasarkan pendekatan bimbingan spiritual maupun psikologis oleh penyuluh agama islam dengan tepat.

Pada penelitian ini memberikan sudut pandang yang spesifik serta sudut pandang yang unik. Dalam penelitian (NK, 2018) memberikan gambaran bagaimana sebab dan akibat dalam kehidupan anak punk serta bagaimana metode pembinaan yang dapat dilakukan tanpa melakukan observasi secara langsung.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian NK yaitu dalam metode penelitian yang dilakukan, metode dalam mengatasi pergaulan bebas terutama dalam anak punk yang penulis lakukan lebih spesifik, penelitian NK lebih menekankan pendekatan pendekatan personal dan komunitas yang dilakukan dengan penyuluhan.

Meskipun kedua penelitian ini berfokus pada komunitas punk dan upaya pembinaan dari perspektif Islam, pendekatannya berbeda. Penelitian pertama lebih praktis dan berbasis lapangan dengan peran aktif penyuluh agama, sementara penelitian kedua lebih teoritis dengan analisis mendalam mengenai sebab-akibat serta metode pembinaan yang diusulkan. Kedua

pendekatan ini saling melengkapi dalam memberikan gambaran yang komprehensif mengenai cara-cara mengatasi pergaulan bebas dalam komunitas punk berdasarkan nilai-nilai Islam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk lisan atau tulisan berdasarkan dari pengamatan masyarakat. Penekanannya diberikan pada analisis proses penyimpulan komparasi, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena diamati dengan menggunakan logika ilmiah (Rahmadi, 2011).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif disertai dengan mengkaji fakta, pendapat para ahli dan wawancara dengan narasumber. (Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, 2022).

Narasumber dalam wawancara adalah Penyuluh Agama Islam Kabupaten Pekalongan, Ibu Ana Faichan Nahdliya pada tanggal 8 November 2023.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penyuluh agama islam merupakan salah satu profesi yang berperan penting dalam upaya menyebarkan ajaran islam. Penyuluh agama islam juga menjalankan banyak tugas, baik di dalam dan di luar keagamaan. Di samping itu, penyuluh agama islam harus menjalankan fungsi sebagai penasehat dan pendamping-advokat yang sampai saat ini belum banyak orang yang mampu menjalankannya. Penyuluh agama islam dapat memainkan peran sebagai *broker* dalam menjembatani kebutuhan masyarakat melalui kerjasama dengan pihak-pihak terkait (Jaya Pajar Hatma Indra, 2017). Peran penyuluh agama islam sangatlah penting dalam

memberdayakan masyarakat dan pribadi individu karena ia merupakan *leading sektor* yang memiliki tugas cukup berat, sehingga penyuluh agama islam harus dengan keberanian dan kemampuan dalam memberikan motivasi dan sekaligus pendamping keagamaan (Tomi Jaffisa, M. AP, 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ana Faichan Nahdliya, peran penyuluh agama islam dalam mengatasi pergaulan bebas anak punk di kabupaten pekalongan ialah dengan beberapa metode, sebagaimana berikut:

### **Psikoanalisis**

Psikoanalisis merupakan teori konseling oleh Sigmund Freud dengan memahami dan menjelaskan permasalahan perilaku manusia, ia mengungkapkan beberapa analisis sebagai penyelesaian problem kliennya. Di mana konselor dan penyuluh agama islam dapat menggunakan beberapa teknik terapi sebagai analisis dengan menjelaskan hakikat dan perkembangan kepribadian. Penerapan yang dimiliki psikoanalisis ialah suatu ilmu penelitian berdasarkan penelitian, suatu ilmu pengetahuan sistematis mengenai perilaku manusia, dan suatu etode perlakuan terhadap penyakit psikologis atau emosional (Budi Purwoko, 2020)

Penyuluh Agama Islam bertugas untuk melaksanakan bimbingan, penerangan, dan memberikan arahan kepada masyarakat secara keagamaan dan kemasyarakatan agar masyarakat mengetahui ajaran dan dapat mengamalkan agama islam dengan baik. Di samping itu, penyuluh agama islam bertujuan untuk dapat mengubah perilaku masyarakat dengan menyebarluaskan informasi, komunikasi, motivasi, konseling, edukasi, fasilitasi, dan advokasi. (Muhammad Rifa'i Subhi, 2023)

Adapun konsep analisis menurut Sigmund Freud ialah: (1) Asosiasi bebas, yaitu penyuluh agama islam atau

konselor berupaya agar klien dapat menjernihkan dari pengalaman dan pemikiran di hari sekarang, serta bertujuan agar klien mudah mengungkapkan pengalamannya di masa lalu dengan menghentikan emosinya terhadap trauma masa lalu. (2) Analisis mimpi, yaitu penyuluh atau konselor berusaha menganalisis atas mimpi yang dialami klien. (3) Analisis resinstitusi, yaitu menyadarkan klien atas alasan terjadinya penolakannya. (4) Analisis transferensi, yaitu upaya penghidupan kembali atas konflik dan masa lalu oleh klien yang masih ada sampai masa sekarang. (5) Interpretasi, yaitu penyuluh agama islam atau konselor dapat mengungkap sesuatu yang dimaksud oleh klien, baik berdasarkan asosiasi bebas, mimpi, resinstitusi, dan transferensi (Rusdi, Ali Wahdi Rizal, 2018).

Metode psikoanalisis yang dilakukan Ibu Ana Faichan Nahdliya, adalah dengan konsep asosiasi bebas. Konsep tersebut beliau lakukan secara bertahap.

Dengan asosiasi bebas, beliau melakukan wawancara kepada klien / anak punk atas kejadian masa lalu atau pengalamannya saat ini. Di samping itu, Ibu Ana Faichan Nahdliya juga mempersilahkan klien untuk bebas berekspeksi dalam menjawab pertanyaan wawancaranya, yaitu seperti menangis. Karena berdasarkan hasil wawancara dari Ibu Ana Faichan Nahdliya kepada klien, ditemukan bahwa klien merasa kurang mendapatkan kasih sayang, terjerumus ke hal negatife karena lingkungan pertemanan, merasa depresi atas masalahnya, dan berfikir bahwa kehidupan tidaklah adil. Hal tersebut menjadikan klien mengekspresikan kesedihan dengan keluar lingkup sosial yang sebetulnya melanggar aturan lingkungan dan agama islam.

Sehingga, atas kondisi tersebut Ibu Ana Faichan Nahdliya berusaha mendampingi klien untuk merasa aman dan nyaman terlebih dahulu, kemudian berlanjut dengan menyadarkan

pentingnya hidup sesuai aturan dan memberikan motiasi agar klien dapat meninggalkan perilaku buruknya. Selain itu, beliau juga mengajak klien untuk mencoba melupakan dan memaafkan trauma atas masa lalu agar klien dapat tumbuh berkembang sesuai masanya dengan kpenuh kreativitas.

### **Self Management**

*Self management* adalah salah satu teknik yang digunakan dalam perubahan perilaku. Sydney W. Bijou mengemukakan bahwa *self management* adalah pengendalian suatu respon tertentu melalui rangsangan yang dihasilkan oleh diri sendiri maupun melalui rangsangan yang dihasilkan dari respon lain dari individu yang sama (Siti Nurzaakiyah, 2021). Sedangkan tujuan *self management* ialah timbulnya perkembangan perilaku klien menjadi lebih adatif.

Dalam penerapannya, *self management* meliputi; (1) Pemantauan diri, (2) Reinforcement yang positif, (3) Perjanjian dengan diri sendiri, (4) Penguasaan terhadap rangsangan (Gunarsa, 1996). Tujuan lain dari *self management* ialah agar semakin tumbuhnya motivasi dalam diri klien sendiri (Ariwibowo, 2003).

Ibu Ana Faichan Nahdliya mengemukakan bahwa dengan konsep *self management*, penyuluh agama islam berusaha untuk membantu klien dalam mengetahui batasan diri, seperti dalam pemikiran, perasaan, dan tindakan. Yaitu dengan memberikan edukasi mengenai mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang disukai agama dan mana yang melanggar agama, serta mengenai bahayanya pergaulan bebas maupun kenakalan remaja yang menyimpang.

### **KESIMPULAN**

Penyuluh agama islam merupakan salah satu tokoh penting dalam kehidupan manusia. Profesi penyuluh agama islam tidak hanya mencakup pada

bidang keagamaan saja, namun sejatinya penyuluh agama islam juga harus menjadi agen penyelesaian dalam problem lingkup sosial bermasyarakat. Problem di lingkungan dapat mudah dan cepat terselesaikan apabila penyuluh mengetahui teknik atau metode-metodenya dalam peranannya. Di samping itu, para remaja yang sebagaimana ialah generasi penerus bangsa sangatlah diharapkan agar bisa menjadi pelopor kreativitas hal positif tanpa batas tanpa mudah merasa pesimis terhadap permasalahannya.

Peran dan Upaya dari Ibu Ana Faichan Nahdliya selaku penyuluh agama islam dalam mengatasi pergaulan bebas anak punk di kabupaten pekalongan ialah dengan menggunakan dua teknik terapi, yaitu psikoanalisis sebagai metode analisis dan *self management*.

#### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Salman Al-Farisi, (2017). *Pergaulan Bebas*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Iwan Kosasih, Mulya Nengsih, (2020). *Konseling Sebaya dalam Membangun Solidaritas Anak Punk Terhadap Lingkungan*. Jurnal Al-Shifa.
- Helmita Asima Manalu, Doddy Hendro Wibowo, (2021). *Konsep Diri dan Kenakalan Remaja Pada Anak Jalanan*. Salatiga: Jurnal Ilmiah Psyche.
- Eni Murdiati, M Gusti Prasetyo, Manah Rasmanah, (2019). *Persepsi Masyarakat Terhadap Keberadaan Anak Punk di Kota Palembang*. Palembang: Jurnal Bimbingan Konseling Indigenous.
- Putri Aprilia, (2022). *Etika Pergaulan Siswa*. Salatiga: Jurnal Widya Wastara Pendidikan dan Pembelajaran.
- Muhammad Rifa'i Subhi, Andar Ifzatul N., Rahmat Fawzy, (2023). *Paradigma Pengembangan Bimbingan Penyuluhan Islam Perspektif Dakwah*. Pekalongan: Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam.
- Anis Syafia Fitriatin, (2023). *Peran Penyuluh Agama Islam dalam Memberikan Bimbingan Penyuluhan Agama Pada Masyarakat Muslim*. Bojonegoro: Jurnal Indonesian of Teaching and Learning.
- Nuraini Widad, (2019). *Pemberdayaan Anak Jalanan Melalui Pendekatan Pekerjaan Sosial*. Jakarta: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam.
- Rahmadi, (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press.
- Feny Rita Fiantika, Mohammad Wasil, (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sumatera Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Jaya Pajar Hatma Indra, (2017). *Revitalisasi Peran Penyuluh Agama dalam Fungsinya Sebagai Konselor dan Pendamping Masyarakat*. Jurnal Konseling Religi Bimbingan Konseling.
- Tomi Jaffisa, (2021). *Peran Penyuluh Agama Islam Kantor Urusan Agama dalam Program Meminimalisir Pernikahan Dini di Kecamatan Medan Barat*. Jurnal Dharmawangsa.
- Rusdi, Ali Wahdi Rizal, (2020) *Konsep Penanganan Santri Bermasalah Melalui Pendekatan Psikoanalisa*. Jurnal Sosial dan Dakwah.
- Siti Nurzaakiyah, (2021). *Penerapan Teknik Self Management Untuk Mengurangi Penyimpangan Perilaku Pada Siswa Anggota Komunitas Punk di SMP PGRI 1 Cilongok*. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Azmi, W. (2022). Pengaruh Komunitas Anak Punk terhadap Komentar Publik. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 5(2), 191-202.  
<http://syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/prophetic>

NK, M. (2018). Komunitas Punk; Sebab, Akibat Dan Metode Pembinaan Dalam Perpektif Islam. *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1), 84-101.  
<https://doi.org/10.22373/taujih.v1i1.7193>